

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peran penting dan suatu hal yang lazim dalam kehidupan manusia Sesuai dengan fungsinya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan dan yang diketahui.

Bahasa merupakan alat bergaul. Selain itu, Bahasa mempunyai pengaruh yang luar biasa. Termasuk yang membedakan manusia dari ciptaan lain. Jujun dalam Bakhtiar (2009). Mengatakan “Bahwa keunikan manusia bukanlah terletak pada kemampuan berpikirnya melainkan terletak pada kemampuannya berbahasa”. Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain, sejak itu pula bahasa diperlukan.

Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelek/kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Bayi, tingkat intelektualnya belum berkembang dan masih sangat sederhana. Semakin bayi itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju ke bahasa yang kompleks. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan.

Secara umum dalam Bahasa Indonesia siswa harus menguasai empat komponen keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Dari ke empat keterampilan tersebut, maka keterampilan berbicara harus lebih dikuasai oleh setiap siswa, sama halnya dengan bahasa bahwa tujuan utamanya adalah untuk berkomunikasi.

Menurut Tarigan (2007:15) “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan”.

Keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman, serta pendapatnya dengan baik dan benar. Semua manusia normal berbicara tetapi tidak semua memiliki keterampilan dalam menyampaikan idenya dengan baik dan benar, maka dari kecil hingga menginjakkan kaki dalam dunia pendidikan keterampilan berbicara harus lebih ditentukan pembinaannya pada setiap siswa. disamping membaca, menulis dan menghitung dengan seringnya anak mengungkapkannya hingga terampil dalam berbicara.

Melalui kegiatan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) serta Observasi dan Wawancara penulis dengan guru kelas V SD Negeri 101877 Tanjung Morawa Sebagian besar siswa belum terampil berbicara dalam mengemukakan ide atau pendapat yang benar saat pembelajaran terlaksana. Ketidakmampuan siswa dalam berbicara untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya mencapai 70% dari jumlah siswa.

Berdasarkan pengamatan (1) siswa kurang mampu melafalkan bunyi bahasa dengan benar, (2) keterampilan intonasi atau naik turunnya suara saat berbicara, (3) susunan kalimatnya tidak sesuai atau tidak tepat dengan topik pembelajaran, (4) gerak-gerik dan mimik siswa tidak sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan, (5) siswa kurang mampu berkomunikasi dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya.

Karena siswa kurang mampu melafalkan bunyi bahasa dengan benar maka siswa banyak yang diam tanpa mengungkapkan pendapatnya, mereka terlihat takut atau ragu-ragu. Sebahagian kecil ada yang berani mengemukakan pendapatnya tapi belum menggunakan kosa kata yang benar serta cara berbicara mereka kurang maksimal atau belum dapat disebut dengan terampil dalam berbicara, hal itu disebabkan oleh kurangnya pendekatan dan perhatian guru terhadap siswa saat pembelajaran dilaksanakan. Ini dapat dilihat dari, (1) guru belum memahami sifat masing-masing siswa, (2) pembelajaran sering dilanjutkan tanpa memperhatikan apakah siswa sudah benar-benar paham atau tidak.

Hal ini sangat erat hubungannya dengan Penggunaan metode yang dipakai oleh guru. Yaitu metode ceramah dimana metode ini belum mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa. Serta belum bisa memotivasi anak untuk belajar Bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang tidak bervariasi dan kurang menarik minat belajar siswa maka siswa tidak termotivasi untuk belajar dan siswa juga terlihat pasif tanpa mengajak siswa untuk berpikir kritis.

Disisi lain, Guru juga tidak berusaha memotivasi siswa yang pasif untuk berbicara dan mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya, sehingga tingkat keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan ide atau pendapat tidak bertambah bahkan semakin berkurang, selain itu guru

sering melawatkan materi pembelajaran walaupun siswa belum menyimak pembelajaran dengan baik dan benar sehingga siswa tidak tertarik untuk mengetahui apa materi yang sedang diajarkan oleh guru di dalam kelas.

Dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, perlu diciptakan suatu kondisi yang menyenangkan dan mampu mengembangkan daya pikir siswa serta dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga pada setiap pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak terlihat pasif melainkan guru dan siswa sama-sama aktif saat pembelajaran berlangsung hingga keterampilan berbicara siswa lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token*. Istarani (2012:194) Dengan adanya “Model pembelajaran *Time Token* pengaturan waktu berbicara dan pemberian kesempatan untuk berbicara kepada masing-masing siswa akan mewujudkan keteraturan siswa untuk berbicara.”

Sehubung dengan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *TIME TOKEN* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 101877 Tanjung Morawa TA 2012/2013**”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diidentifikasi berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa SD dalam mengungkapkan pendapat, antara lain :

1. Keterampilan berbicara siswa dalam proses belajar mengajar di kelas masih kurang maksimal karena model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dimana guru hanya menggunakan metode ceramah saja.
2. Siswa masih banyak yang pasif saat pembelajaran berlangsung dikarenakan kurangnya motivasi guru terhadap siswa.
3. Siswa merasa takut dan ragu-ragu untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya.
4. Guru jarang menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sasaran, penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan model pembelajaran *Time Token* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Pokok Membaca teks drama di Kelas V SDN 101877 Tanjung Morawa TA. 2012/2013.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah dengan penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi pokok membaca teks drama di Kelas V SDN No. 101877 Tanjung Morawa TA. 2012/2013.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada materi pokok membaca teks drama di Kelas V SDN No. 101877 Tanjung Morawa TA.2012/2013.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan ini tercapai, maka manfaat yang di harapkan adalah :

#### 1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga dapat mengemukakan ide atau pendapat pada saat yang diperlukan serta menambah keterampilan dalam berkeaktifitas.

#### 2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya memacu keterampilan berbicara siswa.

#### 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penggunaan Model pembelajaran *Time token*.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan referensi yang ingin mengembangkan penelitiannya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.